

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peternakan merupakan salah satu dari lima subsektor pertanian. Peternakan adalah kegiatan memelihara hewan ternak untuk dibudidayakan agar mendapatkan keuntungan dari kegiatan tersebut (Rasyaf, 2012). Salah satu penyedia daging untuk memenuhi kebutuhan penduduk di Indonesia adalah dari para peternak yang memelihara bangsa sapi lokal dan sapi hasil persilangan dengan sapi impor. Banyak hal yang dapat dilakukan dalam mengembangkan dan meningkatkan produktivitas sapi-sapi lokal dan sapi impor tersebut dengan melakukan manajemen pengelolaan yang baik. Peningkatan populasi sapi potong disebabkan oleh perkembangan dan kemajuan informasi mengenai dunia peternakan, sementara peningkatan populasi penduduk juga semakin meningkat sebagai pangsa pasar bagi peternak sehingga peternak bersemangat dalam memelihara sapi potong sebagai mata pencaharian mereka (Fikar, 2010).

Kabupaten Bangka Selatan merupakan salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang memberikan kontribusi dalam produksi sapi yaitu sapi potong. Program Dinas Pertanian dan Peternakan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2018 adalah meningkatkan ketahanan pangan, nilai tambah dan daya saing komoditas peternakan, kesejahteraan masyarakat, serta mengembangkan komoditas unggulan daerah. Jumlah populasi sapi potong tahun 2015-2017 di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Populasi Sapi Potong Tahun 2015-2017 di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Kabupaten/Kota	Jumlah Populasi Sapi		
	2015	2016	2017
Bangka	1.896	1.127	1.185
Belitung	1.523	1.609	-
Bangka Barat	845	1.572	1.670
Bangka Tengah	1.205	3.414	3.817
Bangka Selatan	1.155	1.263	1.365
Belitung Timur	830	1.633	1.625
Pangkalpinang	3.834	986	1.313
Total	11.288	11.604	12.644

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2018

Berdasarkan Tabel1, populasi ternak sapi potong di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung diatas dapat dijelaskan bahwa mengalami perubahan setiap tahunnya. Pada tahun 2015 populasi sapi potong di Bangka Belitung sebanyak 11.288, pada tahun 2016 sebanyak 11.604 dan pada tahun 2017 sebanyak 12.644. Kabupaten Bangka Tengah merupakan Kabupaten yang memiliki populasi sapi potong terbanyak dalam rentang tahun 2016 sampai tahun 2017.

Salah satu Kabupaten yang ada di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yaitu Kabupaten Bangka Selatan yang populasi sapi setiap tahunnya terus meningkat. Kabupaten Bangka Selatan merupakan salah satu Kabupaten yang memiliki potensi wilayah untuk pengembangan usaha ternak sapi potong. Hal ini dilatar belakangi oleh banyaknya penyebaran sapi potong di wilayah Kabupaten Bangka Selatan dari kecamatan ke kecamatan. Sebagaimana terlihat di Tabel 2.

Tabel 2. Perkembangan Populasi Ternak Sapi Potong per Kecamatan di Kabupaten Bangka Selatan tahun 2015-2017

Kecamatan	Populasi ternak (ekor)		
	2015	2016	2017
Payung	105	127	157
Pulau Besar	401	509	622
Simpang Rimba	-	-	-
Toboali	382	408	329
Tukak Sadai	39	36	45
Air Gegas	120	169	194
Lepar Pongok	12	9	13
Kepulauan Pongok	7	5	5
Total	1.066	1.263	1.365

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangka Selatan 2018

Berdasarkan Tabel 2, populasi ternak sapi potong di Kabupaten Bangka Selatan diatas menjelaskan jumlah populasi sapi yang terus meningkat yaitu dari total 1.066 pada tahun 2015, menjadi 1.365 pada tahun 2017, yaitu selama 3 kurun waktu terakhir.

Salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Bangka Selatan yaitu Kecamatan Pulau Besar memiliki jumlah populasi terbesar diantara kecamatan-kecamatan yang ada di Kabupaten Bangka Selatan yaitu mengalami peningkatan dari tahun 2015 sampai tahun 2017. Salah satu desa yang berpotensi dalam usaha ternak sapi potong yaitu Desa Panca Tunggal. Masyarakat/peternak didesa ini beternak sapi bukanlah untuk langsung dipotong, namun masyarakat/peternaknya ingin mengembangkan sapi-sapi yang ada didesa mereka, artinya sapi-sapi yang ada ditingkatkan jumlah populasinya.

Desa Panca Tunggal masyarakatnya dominan 90% memiliki usaha mata pencaharian beternak, sehingga desa ini terkenal di Kabupaten Bangka Selatan menjadi desa dengan populasi sapi potong terbanyak. Desa Panca Tunggal merupakan salah satu desa yang berpotensi dalam peternakan dan pertanian yang ada di Kecamatan Pulau Besar Kabupaten Bangka Selatan.

Menurut Maman sebagai Kepala Desa, Desa Panca Tunggal telah mampu memproduksi 622 ekor sapi potong pada tahun 2017 yang dikelola oleh 16 kelompok

yang ada dengan jumlah peternak 322 orang. Hal ini menjelaskan bahwa di desa Panca Tunggal telah menjadi wilayah dalam pengembangan produksi sapi potong di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Sistem penyebaran sapi potong di Desa Panca Tunggal menerapkan sistem pemberian indukan dari pemerintah ke kelompok tani, kemudian kelompok tani memberikan indukan tersebut kepada masyarakat yang tergolong kedalam keanggotaan. Selanjutnya sistem yang diterapkan dalam hal penyebaran dan penjualan ini adalah indukan tersebut selalu pindah tangan dan melakukan pengembalian indukan.

Salah satu permasalahan yang sering menjadi kendala dalam budidaya beternak sapi potong di desa Panca Tunggal ini adalah manajemen budidaya yang masih bersifat tradisional, baik dari segi pemilihan bibit/bakalan sapi potong, sistem pemberian pakannya, penyediaan kandangnya maupun pengendalian dan pencegahan penyakit, padahal desa tersebut memiliki populasi sapi potong yang banyak. Berdasarkan penelitian Suratiyah (2008) bahwa, permasalahan yang terjadi pada peternak rakyat yaitu keterbatasan sumber daya peternak dalam mengelola budidaya peternakan untuk menghasilkan produktivitas ternak yang baik karena cara beternak yang masih dilakukan secara tradisional dan berdampak kepada rendahnya pendapatan yang hanya dapat mencukupi kebutuhan keluarga.

Usaha peternakan sapi potong di desa Panca Tunggal telah lama diusahakan oleh masyarakat di desa tersebut. Agar usaha ini dapat memberikan keuntungan yang maksimal bagi pemiliknya maka perlu diperhatikan beberapa hal yang menyangkut manajemen budidaya ternak sapi potong.

Kegiatan beternak sapi selama ini tergantung pada usaha pertanian, karena adanya usaha pertanian yang lebih maju berarti akan menunjang produksi pakan ternak berupa hijauan, hasil ikutan pertanian berupa biji-bijian pakan penguat, dan kesemua itu sangat diperlukan dalam kegiatan usaha ternak sapi potong.

Ternak sapi potong merupakan salah satu sumber daya penghasil daging yang memiliki nilai ekonomi tinggi, dan penting artinya didalam kehidupan masyarakat seekor atau sekelompok ternak sapi bisa menyediakan produk. Terutama sebagai

bahan makanan berupa daging, disamping hasil ikutan lainnya seperti pupuk kandang, kulit, tulang.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti menganggap perlu untuk melakukan penelitian yang berjudul “Tingkat Manajemen Budidaya Ternak Sapi Potong di Desa Panca Tunggal Kecamatan Pulau Besar Kabupaten Bangka Selatan”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat manajemen budidaya ternak sapi potong di Desa Panca Tunggal Kecamatan Pulau Besar Kabupaten Bangka Selatan ?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat manajemen budidaya ternak sapi potong di Desa Panca Tunggal Kecamatan Pulau Besar Kabupaten Bangka Selatan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis tingkat manajemen budidaya ternak sapi potong di Desa Panca Tunggal Kecamatan Pulau Besar Kabupaten Bangka Selatan.
2. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat manajemen budidaya ternak sapi potong di Desa Panca Tunggal Kecamatan Pulau Besar Kabupaten Bangka Selatan.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak, diantaranya:

1. Sebagai bahan evaluasi Pemerintah Daerah Kabupaten Bangka Selatan, khususnya Kecamatan Pulau Besar dalam menentukan kebijakan yang tepat untuk lebih mengembangkan peternakan sapi potong.

2. Bagi mahasiswa sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan terhadap pengembangan usaha ternak sapi potong.
3. Bagi peternak sebagai informasi dan bahan pertimbangan untuk memulai kegiatan beternak sapi potong.

